

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks Yohanes 20:24-29, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu kisah Tomas dalam teks yang telah dikaji tersebut, di mana Tomas yang menolak untuk percaya akan kesaksian dari sebagian murid mengenai kebenaran bahwa mereka telah melihat Yesus. Selain itu, tuntutan untuk melihat Yesus dan menyentuh bekas luka-Nya merupakan syarat baginya untuk percaya. Tanpa disadari oleh Tomas, kesaksian dari para murid merupakan salah satu cara Yesus menyatakan keberadaan-Nya atau bisa dikatakan bahwa hal itu adalah *Theofani* untuk Tomas.

Kisah Tomas memiliki kesamaan dengan orang-orang modern dan tidak dapat dipungkiri juga ada sebagian dari orang-orang Kristen kontemporer. Keberadaan Tuhan selalu dipertanyakan ketika mengalami hal-hal yang tidak diinginkan sehingga berkesimpulan bahwa mereka tidak mengalami *Theofani*. Makna *Theofani* bagi mereka adalah hal-hal yang besar dan harus benar-benar dapat dirasakan, sehingga hal-hal kecil tidak diperhitungkan dan tidak dianggap.

Pandangan dan pemahaman dalam memahami keberadaan Allah bagi mereka yang masih menuntut pembuktian untuk bisa percaya, diruntuhkan oleh pesan teks pada ayat terakhir dari teks ini (Yoh. 20:29),

yaitu Yesus telah memastikan bahwa setelah kenaikan-Nya manusia tidak akan bisa melihat-Nya secara fisik, dan bagi mereka yang tidak sempat melihat-Nya, secara tersirat Yesus hendak memberitahu bahwa untuk keberadaan-Nya dapat dipahami dengan *Theofani*. Di mana dengan *Theofani*, kehadiran Tuhan dapat dirasakan dan dihayati. Karena keberadaan-Nya tidak dibatasi oleh bentuk dan wujud apapun.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian dipaparkan di atas yaitu pada teks Yohanes 20:24-29, maka pada kesempatan ini, peneliti hendak mengajukan saran dan masukan, yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan, yakni:

- 1) Gereja kiranya dapat menjadi pelopor dan terus senantiasa memperhatikan penjelasan dan pengajarannya terutama mengenai pemahaman terkait dengan konsep *Theofani*, hal ini bertujuan untuk menyikapi permasalahan yang telah peneliti uraikan sebelumnya. Di samping itu Gereja hendaknya terus berperan dalam upaya meminimalisir permasalahan-permasalahan terkait dengan kekeliruan anggota jemaat dalam memahami *Theofani* seperti yang telah peneliti paparkan sebelumnya, yaitu mungkin dengan memberikan porsi yang lebih terhadap kebutuhan anggota dengan dengan menghadirkan program-program, seperti penelaahan Alkitab atau diskusi teologis.

- 2) Kemudian untuk pembaca, agar kiranya dapat melakukan penelitian lanjutan terhadap pandangan Alkitab terkait dengan pemahaman mengenai *Theofani*, terlebih khusus bagi pembaca yang memiliki latar belakang Teologi, agar penelitiannya dapat menambah referensi bagi pembaca lainnya dalam memahami *Theofani*.